

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ardiani Hayumurti

Nim : 31401800283

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

Disusun Oleh :

Ardiani Hayumurti

Nim : 31401800283

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 23 Februari 2023

Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIDN : 0711046401


**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

**Disusun oleh :
Ardiani Hayumurti
31401800283**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 03 Maret 2023

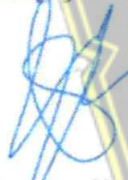
Susunan Dewan Penguji


Pembimbing,


Drs. Osmad Muthaher, M.Si.
NIDN : 0711046401

Penguji I


Penguji II


Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt., CA
NIDN : 0612027401


Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt
NIDN : 0604108003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 03 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiani Hayumurti

Nim : 31401800283

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2019-2021”** adalah hasil karya tulisan saya sendiri.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian hasil karya tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk keseluruhan kalimat yang menunjukkan opini atau buah pemikiran dari penulis lain, yang saya mengakui tulisan saya sendiri atau tidak terdapat bagian saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan dari penulis aslinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan, apabila saya melakukan hal diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tercela dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas dibatalkan.

Semarang, 07 Maret 2023
Yang menyatakan,



Ardiani Hayumurti

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiani Hayumurti

NIM : 31401800283

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2019-2021”

Dan menyetujui hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam skripsi ini maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 07 Maret 2023

Yang Memberi Pernyataan,



Ardiani Hayumurti

ABSTRAK

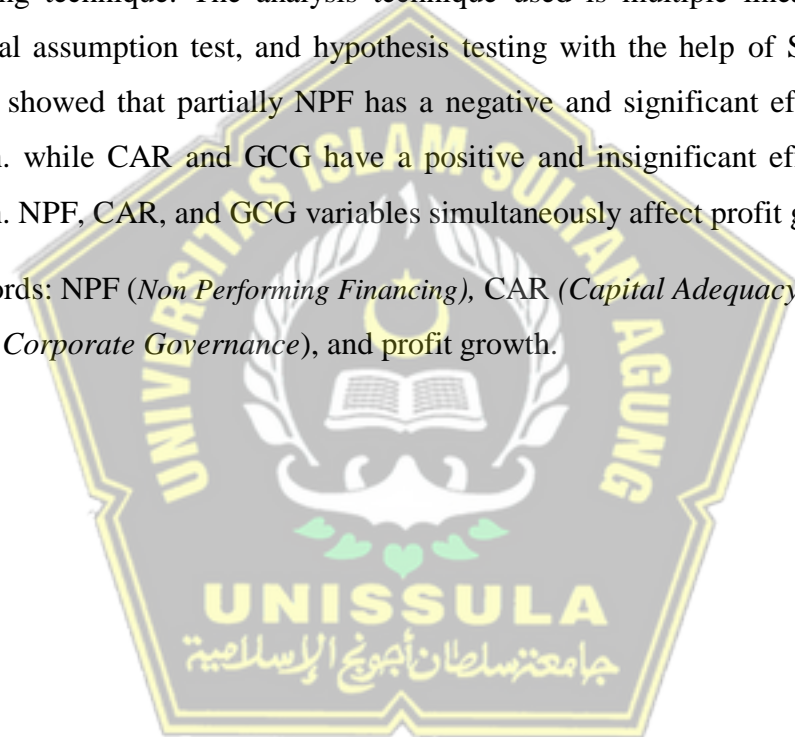
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) Terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG yang dipublikasikan pada www.ojk.go.id pada periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah dengan sampel yang diambil sebanyak 10 bank menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. sedangkan CAR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPF, CAR, dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), dan pertumbuhan laba.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of NPF (Non Performing Financing), CAR (Capital Adequacy Ratio) and GCG (Good Corporate Governance) on Profit Growth. This type of research is quantitative research with secondary data from annual financial reports and GCG reports published on www.ojk.go.id in the 2019-2021 period. The population in this study were 12 Islamic Commercial Banks with a sample of 10 banks taken using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS 23. The results showed that partially NPF has a negative and significant effect on profit growth. while CAR and GCG have a positive and insignificant effect on profit growth. NPF, CAR, and GCG variables simultaneously affect profit growth.

Keywords: NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), and profit growth.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2019-2021”**. Penyusunan Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Akuntansi Pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini Penulis banyak menerima bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai Pihak, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan serta saran dalam penyusunan dan pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Kampus Seroja Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik masa perkuliahan.
6. Bapak, Ibu, dan Kakak terkasih dan tercinta yang senantiasa memberikan dorongan do'a dan motivasi kepada saya Penulis selama menyusun Skripsi.

7. Semua para sahabat dan teman yang selalu memberikan semangat selama menyusun Skripsi.
8. Teman-teman S-1 Akuntansi kelas transfer Seroja Angkatan 2018/2019 dan 2019-2020 atas kebersamaan yang terjalin selama perkuliahan.
9. Dan semua Pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua Pihak.

Semarang, Maret 2023

Penulis,

Ardiani Hayumurti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Stewardship Theory	12

2.1.2	Pertumbuhan Laba	13
2.1.3	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	14
2.1.4	Analisis Rasio Keuangan Bank	16
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	30
2.3.1	Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Laba	30
2.3.3	Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba	30
2.3.4	Pengaruh GCG Terhadap Pertumbuhan Laba	31
2.4	Kerangka Pemikiran	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Sumber dan Jenis Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Variabel dan Indikator	35
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.1.1	Uji Normalitas	41
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas	41
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.1.4	Uji Autokolerasi	42

3.6.2 Uji Hipotesis	44
3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)	44
3.6.2.2 Uji Signifikan Stimultan (Uji F)	44
3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Objek Penelitian	46
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3 Analisis Linier Berganda	55
4.2.4 Uji Hipotesis	56
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Laba BUS 2019-2021	2
Tabel 1.2	Kondisi Tingkat Kesehatan BUS 2019-2021	5
Tabel 2.1	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan NPF	18
Tabel 2.2	Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	19
Tabel 2.3	Indikator Penilaian GCG	20
Tabel 2.4	Peringkat Tingkat Komposit GCG	21
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Definisi Operasional	39
Tabel 4.1	Penentuan Sampel.....	46
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Glejser	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi.....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majunya perekonomian di Indonesia tidak bisa jauh dari kedudukan industri perbankan yang menolong kemajuan perekonomian tersebut. Secara universal bank memiliki kedudukan yang sangat berarti untuk perekonomian. Tidak hanya itu, bank juga punya peran penting bagi masyarakat selaku penghubung atas pihak yang memiliki dana lebih dan dengan pihak yang kurang dana juga memerlukan dana (Yacheva, 2016).

Pada umumnya mendapatkan keuntungan/laba dari kegiatan usahanya secara maksimal yang nantinya ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan adalah salah satu tujuan utama suatu industri. Ukuran prestasi yang diperoleh oleh perusahaan atau bank sebagai penilaian kinerjanya dapat dilihat melalui pertumbuhan labanya (Simorangkir, 2005). Ketika terjadi kenaikan pertumbuhan laba maka bank dapat dinilai baik atas kemampuan operasional dan fleksibilitas keuangannya (Dewanti, 2009). Selain dipakai untuk pengukuran kinerja bank atau perusahaan pertumbuhan laba juga akan dipakai menjadi wujud tanggung jawab atas stakeholder, dan juga tanggung jawab tersebut harus diikuti dengan kemauan agar memperoleh rasa percaya dari investor atau masyarakat atas dana yang dititipkan pada bank.

Keberhasilan perusahaan atau bank dalam memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi artinya mutlak dikarenakan nantinya perolehan laba atau keuntungan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan atau bank itu sendiri ntuk para pihak seperti kreditur dan para investor. Perolehan laba merupakan tolak ukur kinerja suatu bank untuk dasar pengambilan keputusan dan nanti akan terlihat dari kinerja manajemennya (Lestari, 2012).

Laba adalah pendapatan bersih yang diperoleh antara selisih pendapatan total perusahaan dan biaya total. Tinggi dan rendahnya laba ditunjukkan pada laporan laba rugi bank yang memperlihatkan sumber dari mana memperoleh pengeluaran penghasilan dan beban sebagai beban bank tersebut. Bank dinyatakan laba jika penghasilan yang dihasilkan lebih tinggi dari beban yang dikeluarkan dan rugi jika sebaliknya (Patulak, 2014). Berikut persentase pertumbuhan laba Bank Umum Syariah selama 3 tahun yaitu dari periode 2019 hingga 2021 :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba BUS 2019-2021

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Laba	3.806 M	5.598 M	5.087 M	6.224 M
Pertumbuhan Laba	-	47,08%	-9,12%	22,35%

Sumber : SPS, www.ojk.go.id

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba BUS pada periode 2019-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 pertumbuhan laba sebesar 47,08% namun mengalami penurunan menjadi -9,12% pada tahun 2020. Namun terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi 22,35%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh pada tahun 2019-

2021 terus meningkat. Namun kondisi tersebut berbalik pada tahun 2020 yang turun drastis. Dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2021.

Salah satu tujuan utama bank atas kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dan yang nantinya akan disalurkan kembali untuk mendapatkan pendapatan, maka kepercayaan antar pihak masyarakat dan bank harus dijaga. Karenanya untuk menilai kinerja bank, Bank Indonesia membuat sebuah aturan perihal kesehatan bank. Bank harus mampu untuk menjalankan kegiatan perbankan dengan normal dan semua kewajiban terpenuhi secara optimal serta memakai metode sesuai peraturan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2005). Dengan adanya aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia tentang tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mengharapkan perbankan bisa selalu dalam keadaan sehat agar masyarakat yang percaya dengan perbankan tidak akan dirugikan.

Sadar bahwa kesehatan bank itu penting atas terbentuknya rasa percaya di lingkup perbankan juga menggunakan prinsip kehati – hatian (*prudential banking*) di lingkup perbankan, Bank Indonesia menyadari pentingnya supaya senantiasa menjalankan peraturan yang berlaku.

Tahun 1997, dunia perbankan mendapatkan pembelajaran atas kejadian krisis ekonomi. Peristiwa tersebut timbul dikarenakan tidak stabilnya lingkup makro ekonomi yang menimbulkan susutnya mata uang domestik yang mempengaruhi naiknya tingkat suku bunga dan inflasi. Dan Indonesia sendiri masuk dalam negara berperekonomian terbuka juga tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinilai stabil, namun Indonesia tetap terpengaruh oleh krisis global tersebut

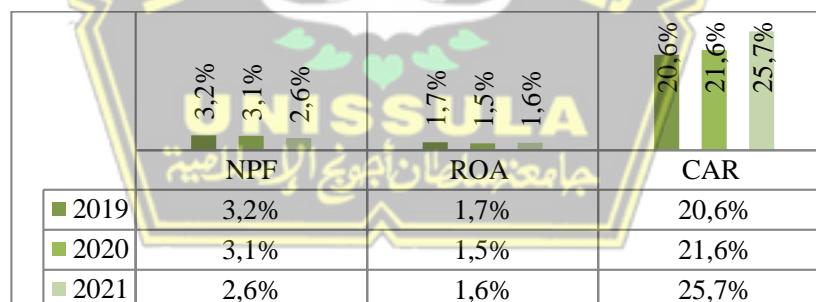
dan merasakan dampak negatifnya (Suhartono, 2017). Kemudian, krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 yang berawal dari Amerika Serikat juga memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Dimana secara tidak langsung perbankan di Indonesia juga terkena dampaknya. Contoh dampak dari krisis ekonomi 2008 adalah kegagalan kliring yang dialami oleh Bank Century karena kesulitan likuiditas (Hamolin and Nuzula 2018). Peristiwa yang terjadi di 1997 juga 2008, menjadi contoh akan pentingnya kesehatan bank dan sistim pertahanan (Widyaningrum, 2014).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah telah diatur berdasarkan kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014. Secara individual Bank Umum Syariah wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap beberapa faktor-faktor yaitu: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam mencapai suatu keberhasilan usaha bank diperlukan penerapan keahlian manajemen dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan.

Menurut Reynaldi (2021), kinerja dapat diartikan sebagai tujuan akhir yang akan dicapai suatu perusahaan dalam satu masa periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan predikat yang sehat ditentukan oleh penilaian kinerja perusahaan yang baik. Dan apabila kinerjanya baik maka dapat terlihat pertumbuhan labanya. Oleh karenanya,

diperlukan penilaian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya yang juga meliputi laporan laba rugi. Laporan perhitungan laba rugi suatu bank adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu (Dendawijaya, 2009). Dan berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapat dilihat sejumlah rasio keuangan dan sejumlah laba rugi tahun berjalan yang kemudian dapat dijadikan penilaian pertumbuhan laba pada bank. Penilaian tersebut dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode rasio keuangan. Dengan rasio keuangan nantinya dapat menunjukkan beberapa aspek keuangan yaitu antara lain profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

Grafik 1.1 Kondisi Tingkat Kesehatan BUS 2019-2021



Sumber : SPS, www.ojk.go.id

Dilihat pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa secara umum masing-masing variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda di setiap tahunnya. Variabel *Net Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan yang bervariasi pada setiap periodenya. Variabel Return On Assets

(ROA) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang terdapat pada penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis terhadap Pertumbuhan Laba yaitu *Non Performing Financing* (NPF) mewakili risiko kredit (pembiayaan), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili permodalan.

Pada faktor risiko kredit (pembiayaan) yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menampilkan resiko pembiayaan bermasalah yang dialami bank akibat transaksi pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Resiko pembiayaan ini biasanya muncul akibat kegagalan ataupun ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank dan bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank dan akan menyebabkan kredit dan kondisi suatu perbankan bermasalah.

Menurut penelitian Bimantoro (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh (2018) memberikan pernyataan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dan didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Sanayah (2022) yang menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pada faktor Permodalan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menurut Dendawijaya (2003:122) merupakan pengukuran rasio yang menunjukkan sejauh mana besar aktiva di bank yang mengandung resiko, seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang dibayarkan dari dana modal sendiri bank baik dari sumber- sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko (Pramana, 2016).

Hasil penelitian Utami (2021) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ripeba (2022) dengan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan didukung oleh penelitian Priandini (2021) yang hasilnya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance*

(GCG) dalam metode RBBR didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes*.

Hasil penelitian Susfayetti (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniyah (2022) memberikan pernyataan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ripeba (2022) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Jika dilihat berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, ditunjukkan bahwa penelitian mengenai tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun dari sekian banyak penelitian masih ada banyak perbedaan hasil, maka penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Maka pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh NPF, CAR, dan GCG terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari jurnal Alamsyah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu tahun data penelitian dan subyek data penelitian dimana subyek penelitian sebelumnya menggunakan bank umum konvensional sedangkan peneliti sekarang menggunakan bank umum syariah.

Disamping terdapat perbedaan, peneliti juga menambahkan variabel baru yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), alasan penambahan variabel ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) ialah prosedur pengukuran tentang kualitas

suatu manajemen bank mengenai implementasi dari prinsip - prinsip GCG. Hal tersebut merupakan cara meluaskan kinerja bank, mengawasi pihak pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan pada perundang-undangan serta menjaga nilai etika yang berlaku dalam dunia perbankan

Berdasarkan research gap yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengajukan judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019 – 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan secara khusus mengenai analisis pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
 - 2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stewardship Theory

Penelitian ini dilandasi oleh teori stewardship. Dimana harmonisasi antara pemilik modal dengan pengelola modal dalam mencapai tujuan bersama, namun secara implisit mencerminkan bagaimana akuntansi mendirikan suatu pola kepemimpinan serta keterkaitan komunikasi antara shareholder dan manajemen, ataupun dapat terjalin antara top manajemen dengan kelompok manajemen lain yang ada dibawahnya dalam suatu manajemen perusahaan dengan mekanisme situasional dimana didalamnya mencakup filosofi manajemen dan budaya manajemen yang berbeda, dan kepemimpinan sebagai bentuk pencapaian tujuan bersama tanpa mencampuri kepentingan antar manajemen. (conceptaccounting.blogspot.co.id)

Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, Teori stewardship bersumber pada anggapan para filosofi yang menimpa karakter manusia sebagaimana manusia bertanggung jawab, bisa dipercaya dan manusia juga dianggap sebagai individu yang berintegritas. Perusahaan atau Bank selaku steward dengan fungsi pengelola sumber daya dan investor atau masyarakat selaku principal pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara perusahaan (steward) dan investor

(principal) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi (Murwaningsari, 2009)

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Laba didefinisikan sebagai hasil dari kinerja suatu usaha dalam satu periode akuntansi. Pada umumnya informasi mengenai laba disajikan dalam laporan laba-rugi selama satu periode yang juga memuat komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian (Agustina, 2016). Laba adalah indikator penting dalam sebuah usaha untuk menilai kinerjanya selama kurun waktu tertentu. Perolehan laba yang kian tinggi mengindikasikan semakin baiknya kinerja manajemen perbankan.

Penilaian laba berdasarkan pada laporan keuangan yang dapat diketahui dari besar kecilnya penerimaan pendapatan daripada pengeluaran biayanya. Dalam laporan keuangan, penyajian informasi terkait laba menjadi fokus utama dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan naik turunnya modal bersih. Informasi mengenai laba juga mampu dijadikan sebagai prediksi terhadap pertumbuhan laba periode berikutnya (Suryani & Habibie, 2017). Secara umum, orang akan tertarik melakukan kegiatan investasi apabila telah melihat pertumbuhan laba, pengelolaan manajemen serta perkiraan pertumbuhan labanya di masa mendatang.

Pertumbuhan laba ialah pertumbuhan relatif dengan metode perhitungannya dilihat dari adanya suatu perbedaan jumlah laba pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya dibagi pendapatan tahun sebelumnya (Mursyidan & Hanantijo, 2016). Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki

kinerja keuangan yang baik. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang lebih baik diharapkan dapat menjadi tolok ukur kinerja dan manajemen yang lebih baik. Untuk menghitung pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}(t) - \text{Laba}(t-1)}{\text{Laba}(t-1)}$$

Keterangan:

Laba (t) = Laba periode tahun berjalan

Laba (t-1) = Laba periode tahun sebelumnya

2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah telah diatur berdasarkan kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014. Secara individual Bank Umum Syariah wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap beberapa faktor-faktor yaitu: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) berikut ini:

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam 8.POJK.03/2014 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu:

- a. resiko kredit;
- b. resiko pasar;
- c. resiko likuiditas;
- d. resiko operasional;
- e. resiko hukum;
- f. resiko stratejik;
- g. resiko kepatuhan;
- h. resiko reputasi;
- i. resiko imbal hasil;
- j. resiko investasi.

2) GCG

Prosedur Penilaian terhadap faktor GCG atau Good Corporate Governance sebagaimana dimaksud dalam 8.POJK.03/2014 merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dalam metode RBBR didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, governance structure, governance process, governance outcomes.

3) Rentabilitas (Earning)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas sebagaimana dimaksud dalam 8.POJK.03/2014 meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (sustainability Learnings) Bank Umum Syariah.

4) Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor permodalan sebagaimana dimaksud dalam 8.POJK.03/2014 meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah.

Sesuai peraturan yang berlaku bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank dengan cara-cara yang sesuai ketentuannya, yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek-aspek lain yang menyangkut dengan segala aktivitas perbankan, dan harus melaksanakan aktivitas perbankan sesuai prinsip kehati-hatian dan bisa memenuhi segala kewajiban dengan baik (Nuritomo 2015:74). Menurut (Nur Artyka, 2015), bagi perbankan dalam rangka menetapkan strategi usaha pada masa yang akan datang tergantung pada hasil akhir penilaian kesehatan perbankan, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil penilaian tingkat kesehatan perbankan digunakan untuk sarana menetapkan dan mengimplementasikan strategi pengawasan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan Bank

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang dipergunakan adalah rasio yang menghubungkan antara beberapa data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Dalam penelitian ini, untuk menilai kesehatan bank umum syariah digunakan beberapa indikator variabel rasio keuangan yang dapat menjadi

penghitungan atau acuan dalam menilai kesehatan sebuah perusahaan perbankan antara lain:

1) ***Profil Risiko (Risk Profile)***

Non Performing Financing (NPF)

Dalam menilai faktor profil risiko untuk risiko kredit, salah satu rasio keuangan yang digunakan yaitu *Non Performing Loan (NPL)* yang istilahnya dalam Bank Syariah diganti menjadi *Non Performing Financing (NPF)* karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF yaitu jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan, besarnya NPF yang baik yaitu dibawah 5%, jika nilai NPF diatas 5% maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin naik rasio ini maka akan semakin turun kualitas pembiayaan bank yang mengakibatkan nilai pembiayaan yang bermasalah semakin tinggi maka kemungkinan suatu bank dalam situasi bermasalahpun semakin tinggi. Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Yang dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Peringkat Kesehatan Bank berdasarkan NPF

Kriteria	Peringkat	Nilai
NPF < 2%	1	<i>Low</i>
2% < NPF ≤ 5%	2	<i>Low to Moderate</i>
5% < NPF ≤ 8%	3	<i>Moderate</i>
8% < NPF ≤ 12%	4	<i>Moderate to High</i>
NPF > 12%	5	<i>High</i>

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

2) Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR yaitu penilaian mengenai ketrampilan bank ketika mengatasi turunnya aktiva sebagai dampak dari kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva yang beresiko. Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimal 8%. Sejalan dengan prinsip tersebut, meskipun modal bank telah memenuhi minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko, namun apabila menurut penilaian bank atau Bank Indonesia terdapat faktor lain yang telah dihitung secara kuantitatif, maka bank perlu menyediakan modal yang lebih besar dari 8% (PBI, Nomor10/15/PBI/2008). Yang dapat dihitung dengan cara:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Peringkat Kesehatan Bank berdasarkan CAR

Kriteria	Peringkat	Nilai
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat memadai
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Memadai
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup memadai
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang memadai
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak memadai

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

3) *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan peraturan dalam suatu organisasi yang mengorganisir mengenai sifat dari pihak berkepentingan dalam manajemen seperti pemilik perusahaan, direktur, dan manajer, serta menguraikan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya kepada investor. Indonesian Institute of Corporate (IICG) mengartikan GCG sebagai implementasi suatu proses dan struktur dalam mengelola perusahaan yang tujuannya meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang sekaligus mempertimbangkan kepentingan stakeholder lainnya (Halimatusadiah et al., 2015). Menurut Ulfha (2018), pedoman GCG wajib diimplementasikan dalam melaksanakan usahanya kepada seluruh tingkatan staf atau kedudukan organisasinya termasuk dalam membuat visi, misi, rencana usaha strategis, maupun pelaksanaan kebijakan dan langkah pengawasan internal. Hal tersebut merupakan cara meluaskan kinerja bank, mengawasi pihak pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan pada perundang-undangan

serta menjaga nilai etika yang berlaku dalam dunia perbankan (Kiswanto & Purwanti, 2016).

Penilaian faktor GCG ialah penilaian tentang kualitas manajemen bank atas implementasi dari prinsip-prinsip GCG. Penentuan peringkat faktor GCG berlandaskan analisis secara menyeluruh dan sistematis atas hasil pemeringkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank serta informasi lainnya yang bersumber pada data dan laporan relevan untuk menunjang analisis tentang struktur, proses, dan hasil dari tata kelola serta keterlibatannya antara satu sama lain (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Adapun indikator penilaian GCG terdiri atas:

Tabel 2.3 Indikator Penilaian GCG

No.	Indikator	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris	10%
4.	Penanganan enturan kepentingan	10%
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
6.	Penerapan fungsi audit intern	5%
7.	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian inhern	7,5%
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5%

10.	Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern	15%
11.	Rencana strategis	5%
Nilai Komposit		100%

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

Setelah penilaian terhadap indikator dilakukan, bank kemudian menentukan nilai komposit dari hasil self-assessment tersebut dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penilaian Tingkat Komposit GCG

Nilai Komposit	Peringkat
$NK < 1.5$	Sangat Baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak Baik

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko telah banyak dilakukan yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variable	Hasil Penelitian
1.	Sustari Alamsyah (2017) CAR, NPL, LDR, ROA dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)	1. (Independen) CAR, NPL, LDR, ROA dan NIM 2. (Dependen) Pertumbuhan Laba	1. CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (menerima H1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung untuk variabel CAR sebesar $-2,663 > t_{tabel}$ sebesar $-1,66571$, dan p-value sebesar $0,010 < \alpha (0,05)$. 2. NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (menolak H2). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung untuk variabel NPL $-1,166 < t_{tabel}$ sebesar $-1,66571$, dan pvalue sebesar $0,308 > \alpha (0,05)$. 3. LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (menerima H3). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung untuk variabel LDR $-2,127 > t_{tabel}$ sebesar -

			<p>1,66571, dan pvalue sebesar $0,037 < \alpha$ (0,05).</p> <p>4. ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (menolak H4). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung untuk variabel ROA $1,321 < \alpha$ (0,05).</p> <p>5. NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (menolak H5). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung untuk variabel NIM sebesar $0,242 < t_{tabel}$ sebesar 1,66571 dan p-value sebesar $0,810 > \alpha$ (0,05).</p>
2.	<p>Widiya Sari (2017)</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang Berdomisili di Kota Pangkal Pinang)</p>	<p>1. (Independen) CAR, NPL NIM, ROA, ROE, LDR, dan BOPO</p> <p>2. (Dependen) Pertumbuhan Laba</p>	<p>1. Sesuai dengan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0,007 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>2. CAR memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba dan</p>

			berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi 0,042, sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima
3.	Yani Suryani (2017) Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	1. (Independen) NPL, GCG, ROA, dan CAR 2. (Dependen) Pertumbuhan Laba	1. Secara parsial variabel NPL, GCG, CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Secara simultan variabel NPL, GCG, CAR, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Navy Kukuh Bimantoro (2018) Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR Terhadap Pertumbuhan Lab Pada Bank Umum	1. (Independen) CAR, ROA, NPF, FDR 2. (Dependen)	1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

	Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Pertumbuhan Laba	2. Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
5.	Rina Marliana (2018) Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia	1. (Independen) CAR, NPF, FDR 2. (Dependen) Profitabilitas	1. Nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, 2. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas dengan variabel CAR, NPF dan FDR sebagai variabel prediktor profitabilitas bank.
6.	Susfayetti (2020) Pengaruh Risk Based Bank Rating Dengan Pendekatan RGEK Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	1. (Independen) NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR 2. (Dependen)	1. Risk Profile, GCG, Earning dan Capital mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. GCG memiliki nilai thitung lebih besar dibanding ttabel ($2,689 > 1,658$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

	Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	Pertumbuhan Laba	(0,004 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti bahwa GCG berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
7.	Nabila Febriani (2021) Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Cimb Niaga Periode 2014-2019	1. (Independen) CAR, LDR, ROA 2. (Dependen) Laba	1. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Laba 2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Laba dan 3. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Laba. 4. CAR, LDR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Laba
8.	Nurul Utami (2021) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN	1. (Independen) CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA	1. Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset secara simultan

		2. (Dependen) Pertumbuhan Laba	berpengaruh sebesar 72,1% terhadap pertumbuhan laba 2. CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 3. NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 4. BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 5. LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
9.	Mayang Priandini (2021) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)	1. (Independen) NPL, LDR, DKI, KA, NIM, CAR 2. (Dependen) Pertumbuhan Laba	1. NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2. LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 3. Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 4. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

			<p>5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>6. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPL, LDR, DKI, KA, NIM, dan CAR secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba</p>
10.	<p>Isfaatun Saniyah (2022)</p> <p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021</p>	<p>1. (Independen) Kesehatan Bank, RGEC</p> <p>2. (Dependen) Pertumbuhan Laba dan Ukuran Bank</p>	<p>1. Secara simultan variabel RGEC yang diukur dengan Risk Profile (NPF dan FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earning (ROA) dan Capital (CAR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. Hasil uji T menunjukkan hasil NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh positif signifikan</p>

			terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji moderating menunjukkan bahwa ukuran bank mampu memoderasi NPF, FDR, ROA dan CAR terhadap pertumbuhan laba namun tidak dapat memoderasi GCG terhadap pertumbuhan laba.
11.	Widarti (2022) Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. (Independen) RGEC, NPL, LDR, BOPO, ROA, CAR 2. (Dependen) Pertumbuhan Laba	1. Secara simultan (Uji F) diperoleh hasil bahwa Variabel Independen NPL, LDR, BOPO, ROA, dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2. Sedangkan secara parsial (Uji T) Variabel Independen NPL dan BOPO berpengaruh Negatif tidak Signifikan terhadap pertumbuhan laba dilanjutkan dengan Variabel Independen LDR, ROA, dan CAR berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Data Diolah, 2022

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank. Rasio ini merefleksikan kemampuan manajemen suatu bank terhadap pengelolaan pembiayaan bermasalah yang disalurkan. Semakin kecil rasio NPF yang dimiliki bank maka risiko menanggung terjadinya gagal bayar juga akan semakin kecil. Sehingga mengindikasikan bahwa tingkat kinerjanya semakin baik dan mampu memperoleh laba yang besar. Sebaliknya, jika rasio NPF tinggi maka akan mengurangi pendapatan labanya. Hal ini didukung dalam penelitian Marlina (2018) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut :

H1 = NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu meng-cover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut untuk dialokasikan kepada aktiva produktif

yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas. Penelitian Sari (2017) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu hipotesis 2 dapat diajukan sebagai berikut :

H2 = CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.3.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba

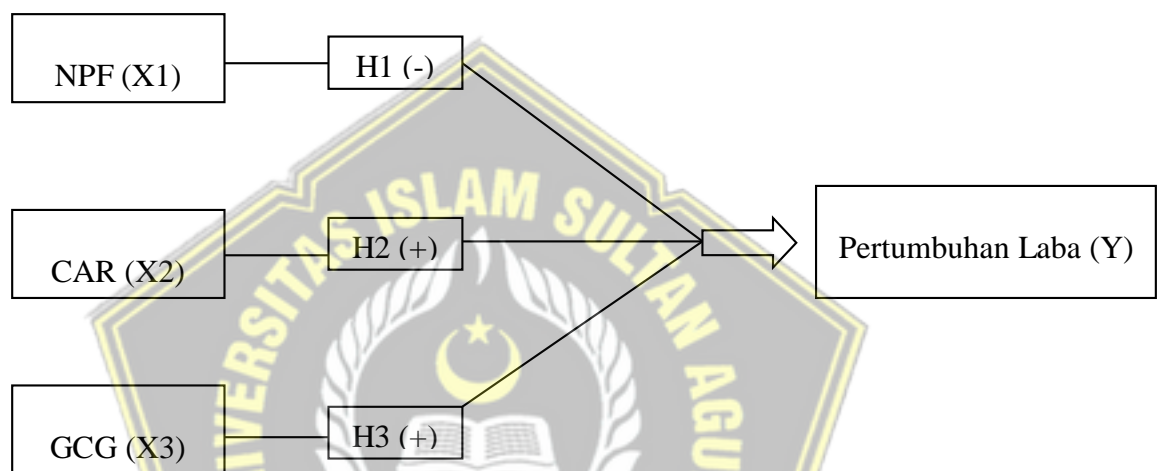
Good Corporate Governance (GCG) ialah prosedur penilaian tentang kualitas manajemen pada bank atas implementasi dari prinsip - prinsip GCG. Penentuan nilai peningkatan faktor GCG berlandaskan analisis secara menyeluruh dan sistematis atas hasil pemeringkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank serta informasi lainnya yang bersumber pada data dan laporan relevan untuk menunjang analisis tentang struktur, proses, dan hasil dari tata kelola serta keterlibatannya antara satu sama lain (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Dalam penelitian Susfayetti (2020) menunjukkan GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu, hipotesis 3 dapat diajukan sebagai berikut :

H3 = GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hasil penelitian terdahulu disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian terdahulu yang dikembangkan untuk penelitian ini.

Dari Kerangka penelitian diatas, peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh analisis tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Kesehatan Bank diproksikan oleh beberapa indikator yang menggambarkan Kesehatan Bank yaitu, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel X (Independen), dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel Y (Dependen).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang didasarkan filsafat positivism dan digunakan untuk mengkaji sampel atau populasi tertentu. Sampel diambil dengan teknik acak atau random, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta menganalisisnya secara kuantitatif dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Margono (2010), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi penelitian ini yakni seluruh BUS di Indonesia dan terdaftar dalam OJK pada periode 2019-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dalam sebuah populasi dan diambil menggunakan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni mengambil sampel yang sesuai dengan data melalui kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016).

Metode sampling dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriterianya antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2021.
- b. Bank Umum Syariah yang melaksanakan penerbitan laporan keuangan tahunan selama masa periode penelitian.
- c. Dan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan GCG selama masa periode penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

1) Sumber Data

Penelitian ini sumber datanya diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada *ojk.go.id* yang meliputi rasio-rasio keuangan bank seperti NPF, CAR, dan GCG serta pertumbuhan laba bank. Peneliti menggunakan data periode tahun 2019-2021 yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah.

2) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana perolehan data dalam bentuk publikasi suatu perusahaan atau bank dalam suatu laporan keuangan tahunan adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini didapatkan melalui annual report bank umum syariah pada OJK.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Siregar, 2015).

Data dikumpulkan menggunakan metode:

1) Library Research

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan wawasan teoritis yang relevan melalui membaca dan memahami buku, artikel, jurnal, e-book serta literatur lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2) Internet Research

Selain menggunakan library research, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknologi internet sehingga diperoleh data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari statistik perbankan syariah rentang waktu 2019 hingga 2021.

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini melibatkan 2 variabel yakni variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas).

1) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen atau terikat (Y) yang akan diteliti yaitu pertumbuhan laba. Yang dimaksud dengan pertumbuhan laba adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersihnya lebih dari periode sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}(t) - \text{Laba}(t-1)}{\text{Laba}(t-1)}$$

Keterangan:

Laba (t) = Laba periode tahun berjalan

Laba (t-1) = Laba periode tahun sebelumnya

2) Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen atau bebas (X) yang akan digunakan meliputi:

a. NPF

Yaitu penilaian faktor keuangan untuk mengukur pembiayaan bermasalah serta tidak mampu mencukupi pinjaman minimum yang telah ditetapkan sehingga sulit untuk menyelesaikan pinjaman atau sama sekali tidak dapat ditagih (Dendawijaya, 2009). NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

b. CAR

Merupakan rasio kepemilikan modal dalam suatu bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

c. GCG

GCG didefinisikan sebagai penilaian kualitas pengelolaan bank atas pelaksanaan prinsip-prinsipnya (Suryani & Habibie, 2017). GCG dihitung dengan self assessment atau nilai komposit berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian akan diketahui hasilnya berdasarkan total nilai komposit tersebut. Adapun indikator penilaian GCG terdiri atas:

Indikator Penilaian GCG

No.	Indikator	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris	10%
4.	Penanganan enturan kepentingan	10%
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
6.	Penerapan fungsi audit intern	5%
7.	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian inhern	7,5%
9.	Ketersediaan dana untuk pihak-pihak yang terkait dan debitur besar	7,5%

10.	Transparansi keadaan keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern	15%
11.	Rencana strategis	5%
Nilai Komposit		100%

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

Setelah penilaian terhadap indikator dilakukan, bank kemudian menentukan nilai komposit dari hasil self-assessment tersebut dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

Penilaian Tingkat Komposit

Nilai Komposit	Peringkat
$NK < 1.5$	Sangat Baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak Baik

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011

Dari paparan di atas, maka variabel penelitian yang dapat didefinisikan ke dalam tabel seperti pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
NPF	Rasio yang digunakan untuk menghitung mampu atau tidaknya bank dalam menghadapi resiko pengembalian dana pembiayaan dari debitur	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$
CAR	Rasio yang digunakan untuk menghitung ketercukupan permodalan yang dikelola oleh bank	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
GCG	Indikator penilaian non keuangan atas kualitas tata kelola bank terhadap pelaksanaan prinsip perusahaan	Self Assessment atau nilai komposit berdasarkan indikator yang telah ditetapkan

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana dalam uji regresi tersebut akan di uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelolaan data analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan bertujuan untuk pengujian terkait ada atau tidaknya pengaruh lebih, dari satu (1) variabel independen terhadap satu (1) variabel dependen. Pengujian variabel NPF, CAR, dan GCG terhadap pertumbuhan laba dan sesuai dengan perumusan hipotesis di atas, maka analisis regresi berganda diujikan dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPF} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{GCG} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba (Selisih laba periode t dikurangi dengan t-1, dibagi dengan t-1)

α : Konstanta Persamaan Regresi

β_1 : Koefisien Regresi NPF

β_2 : Koefisien Regresi CAR

β_3 : Koefisien Regresi GCG

ε : Error

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan sebuah nilai pemeriksa yang efisien dan tidak biasa atau tidak dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dilihat dari satu persamaan pada regresi linier berganda, maka peneliti perlu untuk melakukan uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Tujuan atas pengujian normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal. Uji normalitas nantinya digunakan dengan analisis grafik untuk mengetahui populasi pada suatu data. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika hasil pada distribusi data residual adalah normal dapat dilihat pada garis yang dihasilkan pada data sesungguhnya akan mengikuti pada garis diagonalnya. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdistribusi secara normal dan ketika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Saat hasil regresi sudah diketahui, hasil itu tidak bisa dipakai untuk dasar pengambilan keputusan dengan sendirinya. Untuk memastikan sudah terpenuhi asumsi klasik, hasil regresi harus diuji. Uji multikolinearitas termasuk dari uji

asumsi klasik yang perlu diujikan. Dan uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ,jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila model variance dilihat dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut Homoskedastisitas dan jika lain maka disebut Heteroskedastisitas. Apabila terjadi Homokedastisitas atau tidak muncul Heterokedastisitas maka disebut regresi yang baik. Biasanya data menyilang terdapat kondisi heteroskedastis dikarenakan data tersebut terdiri dari data yang mewakilkan segala ukuran yaitu kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan uji Glesjer. Jika nilai signifikan antara pada variabel independen dengan absolut residul lebih dari 0.05 maka dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji auto korelasi berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi adalah keadaan dimana

terdapat korelasi antara residual di satu pengamatan kepada pengamatan lainnya di model data regresi. Tidak adanya auto korelasi pada model regresi adalah syarat yang harus dipenuhi. Ketika regresi bebas dari auto korelasi maka dapat disebut model regresi yang baik. Auto korelasi dapat dideteksi dengan melakukan perhitungan uji statistik menggunakan Uji Uji Durbin-Watson (DW test). Durbin – Waston test dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut adalah dasar untuk pengambilan keputusan atas terjadi atau tidaknya auto korelasi:

- a) Jika nilai Durbin-Watson berada pada batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$ berarti koefisien auto korelasi = 0 artinya tidak terjadi auto korelasi.
- b) Jika nilai Durbin-Watson lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l) berarti auto korelasi > 0 artinya ada auto korelasi positif.
- c) Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari $(4-d_l)$ berarti koefisien auto korelasi < 0 berarti ada auto korelasi negatif.
- d) Jika nilai Durbin-Watson terletak antara (d_u) dan (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Untuk mengetahui nilai d_u dan d_l bisa diketahui dengan melihat tabel-statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.2 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Bertujuan memperlihatkan besarnya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan acuan nilai signifikansi dari setiap variabel independennya. Apabila nilai probabilitas t-statistic $> 0,05$ berarti secara parsial ada pengaruh yang tidak signifikan. Namun bila nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ berarti secara parsial ada pengaruh signifikan

2) Uji Signifikan Stimultan (Uji F)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menunjukkan secara bersamaan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Nilai F hitung menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F-statistic $> 0,05$ artinya secara simultan ada pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan mengukur seberapa jauh model mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependen (Furqaini & Yaya, 2016). Nilai R^2 ialah nol atau satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya terbatas. Namun jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) artinya variabel independen mampu memberikan informasi

dalam memprediksi variasi variabel dependennya.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis berganda, dan oleh sebab itu, metode penelian yang akan digunakan untuk mengukur adalah *Adjusted R Square*. Pada hasil perhitungan *Ajusted R²* akan dilihat pada output *Model Summary*. Untuk itu pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui beberapa yang dapat dijelaskan pada masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan terdapat sisa yang dipengaruhi atau dijelaskan dalam beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek yang diuji dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan serta masih beroperasi hingga saat ini. Penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2021 yang didapat dari Statistik Laporan Publikasi di *website* Otoritas Jasa Keuangan dan sesuai dengan kriteria sampel. Populasi yang digunakan berjumlah 12 bank. Kemudian diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2021.	12
2.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama 3 tahun terakhir.	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan GCG selama masa periode penelitian	(1)
	Jumlah sampel penelitian	10
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah sampel total dalam periode penelitian	30

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari penentuan sampel diperoleh sebanyak 10 bank umum syariah, sehingga apabila penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan, maka keseluruhan data observasi yang digunakan sebanyak 30 data.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu data penelitian. Penggambaran data tersebut dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Pertumbuhan Laba. Guna mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, berikut disajikan data yang telah diperoleh dan diolah dengan menggunakan program SPSS Statistics.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	.50	9.54	3.2193	2.39190
CAR	30	12.42	58.10	26.1630	11.55154
GCG	30	3.00	5.00	3.8667	.57135
Pertumbuhan Laba	30	-220.00	168.00	-17.4583	80.60665
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Seluruh Variabel menggunakan jumlah data (N) yang sama yaitu 30. Sedangkan tiap masing-masing variabel memiliki selisih nilai minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi yang cukup jauh. Berdasarkan tabel deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. NPF

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2193 dan nilai standar deviasi sebesar 2,39190. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF pada bank umum syariah selama tahun 2019-2021 adalah sebesar 3,22%, yang berarti dilihat dari nilai NPF diketahui bank umum syariah berada pada kondisi sehat. Hal ini karena menurut peraturan Bank Indonesia, NPF yang baik adalah di bawah 5%. Nilai NPF terkecil dimiliki Bank BCA Syariah pada tahun 2020, yakni sebesar 0,50. Sementara nilai NPF terbesar dimiliki Bank Victoria Syariah pada tahun 2021, yakni sebesar 9,54..

2. CAR

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,163 dan nilai standar deviasi sebesar 11,55154. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio modal yang dimiliki bank umum syariah selama tahun 2019-2021 sebesar 26,16%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rasio modal bank umum syariah berada dalam kategori sangat memadai (>12%). Nilai CAR terkecil dimiliki Bank Muamalat pada tahun 2019, yakni sebesar 12,42. Sementara nilai CAR terbesar dimiliki Bank BTPN Syariah pada tahun 2021, yakni sebesar 58,10.

3. GCG

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan nilai komposit diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,57135. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai komposit yang dimiliki bank umum syariah selama tahun 2019-2021 berada pada kategori baik, hal ini dikarenakan nilai rata-rata komposit sebesar 2,13 berada pada rentang 1.5 dan 2.5. Nilai komposit dengan kategori sangat baik dimiliki Bank BCA Syariah pada tahun 2019-2021, yakni sebesar 1. Sementara nilai komposit terendah dengan kategori cukup baik dimiliki Bank Bukopin Syariah pada tahun 2019-2021, yakni sebesar 3.

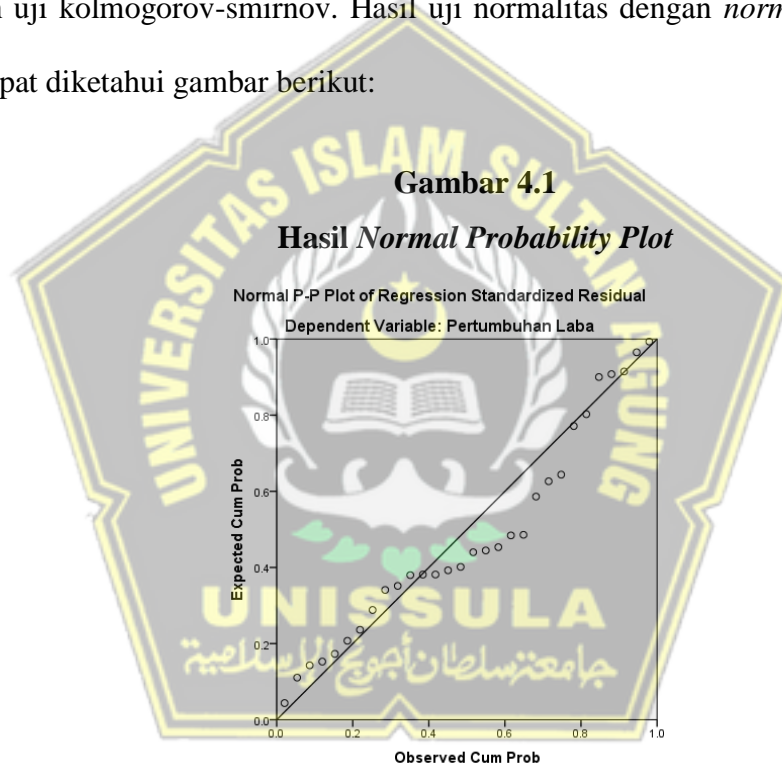
4. Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel pertumbuhan laba diperoleh nilai rata-rata sebesar -17,4583 dan nilai standar deviasi sebesar 80,60665. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah selama tahun 2019-2021 memiliki pertumbuhan negatif atau selalu mengalami kerugian. Nilai pertumbuhan laba terkecil dimiliki Bank Victoria Syariah pada tahun 2021, yakni sebesar -220 Sementara pertumbuhan laba terbesar dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2020, yakni sebesar 168. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba pada penelitian ini ada dalam kisaran -220 sampai dengan 168.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah model pada regresi dan variabel pengganggu atau variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas model dapat menggunakan uji grafik dan uji statistik. Uji grafik dilakukan dengan melihat normal probability plot dan untuk uji statistik dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* dapat diketahui gambar berikut:



Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot* untuk model regresi menunjukkan persebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekat dari garis

diagonal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil ini juga diperkuat dengan uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55.6556008
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai Z sebesar 0,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,275. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Cara mendeteksi uji multikolinearitas dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.562	1.778
CAR	.708	1.413
GCG	.436	2.293

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana semua variabel bebas, yakni *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yang dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.002	71.827		.849	.403
	NPF	-3.376	3.791	-.228	-.891	.381
	CAR	.123	.700	.040	.176	.862
	GCG	1.225	18.019	.020	.068	.946

a. Dependent Variable: AbsRes
Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui variabel *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak signifikan terhadap AbsRes. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat korelasi antara residual di satu pengamatan kepada pengamatan lainnya di model data regresi. Tidak adanya auto korelasi pada model regresi ada;ah syarat yang harus dipenuhi. Ketika regresi bebas dari auto korelasi maka dapat disebut model regresi yang baik. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dimana hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.468	58.77886	1.792

a. Predictors: (Constant), GCG, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil autokorelasi yang tersaji pada Tabel 4.6. diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,792. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah untuk sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k-3). Oleh karena nilai DW adalah 1,792 lebih besar dari batas atas (du) 1,650 dan kurang dari 4 – 1,650 (4-du) maka nilai nilai durbin watson menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ($1,650 < 1,792 < 2,350$).

4.2.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	184.889	115.309		1.603	.121
	NPF	-28.301	6.085	-.840	-4.651	.000
	CAR	.301	1.123	.043	.268	.791
	GCG	26.731	28.927	.189	.924	.364

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 184,889 - 28,301_{\text{NPF}} + 0,301_{\text{CAR}} + 26,731_{\text{GCG}} + \varepsilon$$

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Stimultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini untuk melihat pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98596.682	3	32865.561	9.513	.000 ^b
	Residual	89828.829	26	3454.955		
	Total	188425.511	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), GCG, CAR, NPF

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,513 sementara nilai F-tabel sebesar 2,96 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $sig. < \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 ialah nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.468	58.77886

a. Predictors: (Constant), GCG, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.9. menunjukkan hasil koefisien determinasi dimana diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,468. Nilai tersebut menunjukkan variasi variabel pertumbuhan laba mampu dijelaskan oleh variabel *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.603	.121
NPF	-4.651	.000
CAR	.268	.791
GCG	.924	.364

Sumber : Data sekunder yang diolah

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Nilai t-hitung untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang adalah -4,651 sedangkan Nilai t-tabel sebesar 2,056 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 maka variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat **diterima**.

NPF ialah penilaian untuk menghitung besar kerugian yang disebabkan oleh resiko pembiayaan.. Besar dan kecilnya NPF menunjukkan seberapa besar level pengendalian biaya dan ketetapan pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan menurunkan kemampuan bank

tersebut dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana kepada deposan dikarenakan wajib membuat cadangan penghapusan yang tinggi untuk deposan yang baru, ataupun calon deposan sehingga akan timbul pinjaman tidak tertagih yang dapat mengurangi kinerja penyaluran dana bank.

Semakin tinggi rasio NPF maka semakin menurun kinerja perbankan menghilangkan kesempatan memperoleh laba. Maknanya adalah, selama rasio NPF masih berada pada level aman yakni dibawah 7% dan sesuai peraturan yang berlaku maka Bank Umum Syariah tidak perlu khawatir, karena jika terlalu tinggi maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba sehingga bank sangat perlu untuk mengelola resiko kredit atau pembiayaan secara efektif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh (2018) dan Susfayetti (2020) yang membuktikan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Nilai t-hitung untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang adalah 0,268 sedangkan Nilai t-tabel sebesar 2,056 dan nilai sig. sebesar 0,791 yang artinya lebih dari 0,05 maka variabel CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.

Penyebab hipotesis ini ditolak adalah karena rasio kecukupan modal atau CAR dinilai belum mampu untuk berpengaruh terhadap laba bank. Rasio kecukupan modal atau CAR adalah pengukuran pada indikator penilai kecukupan

modal pada bank yang berdasarkan ketentuan pada Bank Indonesia juga ketentuan perbankan dan dijadikan dasar untuk penilaian prospek atas kelanjutan usaha bank. Ketercukupan modal berkaitan pada penyediaan modal sendiri guna menutup risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari penanaman aktiva produktif yang terdapat resiko. Jika nilai pada rasio CAR mengalami peningkatan maka secara otomatis akan di ikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba, namun secara statistik adanya perubahan CAR kurang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis CAR menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil CAR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor ketercukupan modal secara umum tidak mempengaruhi kegiatan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba pada periode penelitian ini. Rasio CAR dipengaruhi oleh jumlah modal dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pada pos aktiva pada neraca yang dikaitkan bobot resikonya. Artinya rasio CAR menunjukkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank, yang mana permodalan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lainnya. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian bank. Maka dapat disimpulkan, jika terjadi peningkatan atau penurunan CAR tidak akan berdampak pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarti & Niska

Wulandari (2022) dan Susfayetti & Safelia (2020) yang memaparkan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Nilai t-hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang adalah 0,924 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,056 dan nilai sig. sebesar 0,364 yang artinya lebih dari 0,05 maka variabel GCG memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **ditolak**.

Hal ini terjadi karena penilaian GCG merupakan penilaian non finansial dan kualitatif sehingga belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur investor dan nasabah. Meskipun sudah banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan GCG, tetapi nilai yang tinggi dalam peringkat tidak dapat menjamin bahwa investor dan nasabah akan merespon positif terhadap nilai tersebut.

GCG memperoleh nilai t-tabel sebesar 0,432 dan sig 0,669 maka nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, maka variabel GCG dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena perhitungan atas nilai komposit (self-assessment) GCG terdapat 11 aspek penilaian yang tidak berdasarkan pada kegiatan bisnis bank yang berpengaruh pada keuntungan bank. Dengan diterapkannya GCG, itu adalah media bagi bank untuk bertindak secara profesional dan hati-hati dalam mengelola bisnis demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan bank lainnya. Bank mungkin telah menerapkan GCG dengan baik, namun tidak secara langsung mempengaruhi keuntungan yang

diperoleh, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan laba secara langsung seperti kondisi risiko bank, persaingan antar bank, efisiensi, tingkat pengembalian aset, permodalan dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ripeba & Fajra Octrina (2022) yang membuktikan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara GCG terhadap pertumbuhan laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK pada periode 2019-2021, sehingga hipotesis **diterima**.
2. Dari hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK pada periode 2019-2021, sehingga hipotesis **ditolak**.
3. Dari hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK pada periode 2019-2021, sehingga hipotesis **ditolak**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

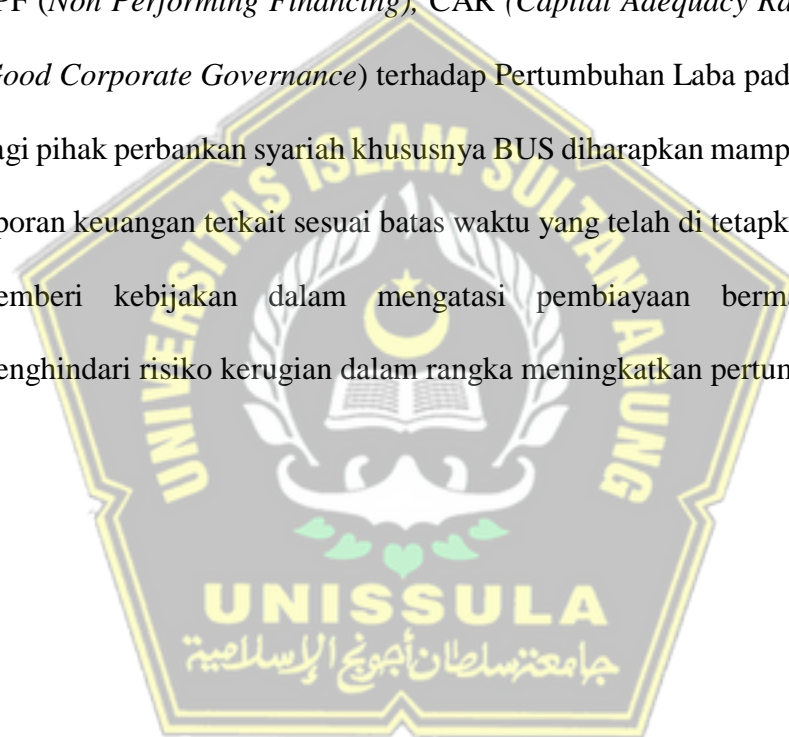
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK pada periode 2019-2021, sehingga belum mampu memberikan acuan penelitian secara keseluruhan mengenai pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Periode pengamatan hanya dari tahun 2016-2021 dan menggunakan 10 sampel, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dan jumlah sampel pengamatan agar lebih kompleks.
3. Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan kemampuan pengaruh yang diberikan NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 30,9%, sehingga masih faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum syariah.
4. Variabel yang digunakan yaitu hanya faktor internal perusahaan, sedangkan dalam memperoleh laba perbankan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti : inflasi, tingkat suku bunga, dan selisih nilai kurs.
5. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana jika terdapat kesalahan dalam menghitung data maka tidak dapat peneliti awasi.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, variabel bebas yang lebih banyak, dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat diperoleh informasi lebih baik dan akurat mengenai pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Pertumbuhan Laba pada BUS.
2. Bagi pihak perbankan syariah khususnya BUS diharapkan mampu mempublish laporan keuangan terkait sesuai batas waktu yang telah ditetapkan OJK, dapat memberi kebijakan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah untuk menghindari risiko kerugian dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101
- Alamsyah, Sustari. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) DAN Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Muhammadiyah Tangerang*
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17
- Artyka, Nur. 2015. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), Politeknik Negeri Semarang
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia
- Faiqoh, N. 2021. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Febriani, N. 2021. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Cimb Niaga Periode 2014-2019. Skripsi. Universitas

Pakuan Bogor

- Furqaini, N., & Yaya, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume dan Porsi Pebiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 22–38
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Ermaya, N. H. (2015). Effects of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), 19–35
- Hamolin, T. V., & Nuzula, N. F. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode RBBR. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Houston Brigham. *Essential Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kesembilan*. RajaGrafindo Persada
- Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 15–36
- Lestari, S. A. 2012. Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Tahun 2007-2011. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mursyidan, P., & Hanantijo, D. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Perbanas Review*, 2(2), 112–128
- Natalia, Patulak. 2014. Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005

– 2012. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar

- Nurhidayah., & Purwitosari, Y. 2020. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Islam Malang
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses pada 18 Maret 2022)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.03/2014 Matriks Parameter/Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank . <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses pada 18 Maret 2022)
- Pramana, K. M. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana
- Priandini, M. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen*
- Purwoko, D., & Sudiyatno B. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Stikubank Indonesia
- Ripeba, T., & Octrina, F. 2022. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *E-proceeding of Management*. Universitas Telkom Indonesia
- Saniyah, I. 2022. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Sari, W., Rizal R. Manullang., & Fery Panjaitan. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang Berdomisili di Kota Pangkal Pinang). *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK). STIE-IBEK Bangka Belitung
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
- Suhartono, Dea Amelia., Zahroh ZA dan Devi Farah Azizah. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Sunardi, N. 2020. Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Sekuritas*. Universitas Pamulang
- Suryani, Y., & Habibie, A. 2017. Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *KITABAH 1(1)*
- Susfayetti, & Safelia, N. (2020). The Effect Of Risk Based Bank Rating With RGEC Approach To Income Growth In Banking Companies Registere In Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 73–79
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Ratin) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Cano Ekonomos*, 7(2), 3
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. 2021. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam 2(2)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Widarti., & Wulandari, N. 2022. Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Universitas Tamansiswa Palembang
- Widyaningrum, H. A., Suhandak., & Topowijoyo. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating*

(RBBR). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Malang: Universitas Brawijaya
Yacheva, N., Saifi, M., & Zahroh, Z. A. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya

www.bi.go.id (Diakses 18 Maret 2022)

